

KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI DESA PANULISAN BARAT KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP STUDI PADA TAHUN 2023

Dea Arista¹, Teguh Anggoro², Anwar Musadad³
^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar, Indonesia
Aristadea15@gmail.com

Received: 09 Jan

Revised: 15 Feb

Accepted: 23 Feb

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kepatuhan masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak paham atau tidak patuh terhadap jaminan kesehatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan yang dipilih dengan tehnik purposive sampling sebanyak 9 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dengan indikator usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat Desa Panulisan Barat terhadap jaminan kesehatan masih rendah, dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Panulisan kurang minat untuk memiliki jaminan kesehatan. Terutama faktor usia, pekerjaan, pendidikan, dan tingkat pengetahuan. Penerima BPJS Kesehatan PBI hanya untuk masyarakat yang kurang mampu, sementara masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas pun merasa keberatan jika harus mendaftar BPJS Kesehatan secara mandiri dan harus membayar iuran setiap bulannya. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Panulisan Barat adalah selalu melakukan sosialisasi di setiap acara yang pemerintah Desa Panulisan Barat laksanakan, agar masyarakat Desa Panulisan Barat termotivasi untuk memiliki jaminan kesehatan. Selain itu pemerintah Desa Panulisan Barat juga selalu melakukan pendataan masyarakat kurang mampu untuk diajukan sebagai penerima bantuan BPJS Kesehatan PBI dari pemerintah.

Kata Kunci : Kepatuhan Masyarakat, Jaminan Kesehatan Nasional, Kecamatan

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the level of community compliance in the national health insurance program and to describe factors that affect people's misunderstanding or non-compliance with health insurance. The purpose of this study is to describe and analyze the level of community compliance in the national health insurance program and to describe factors that affect people's misunderstanding or non-compliance with health insurance. The research approach used is a qualitative approach with descriptive information method selected with the paste technique of sampling as many as nine people in this study researchers use factor theory that affect compliance with age indicators gender education employment status such as knowledge motivation and family support. The results of the study show that the compliance of the people of West Panulisan village to health insurance is still low due to several factors that cause the people of Panulisan village to be less interested in having health insurance, especially the age of education

and the level of knowledge of BPJS acceptance of BPJS health APBI only for underprivileged people while people with upper-middle economy are reluctant if they have to register for BPJS health independently and have to pay monthly. The efforts made by the West writing village government is to always socialize at every event that the West Panulisan village government carries out so that the people of Panulisan bara village are motivated to have health insurance besides that the West Panulisan village government also always collects data on underprivileged people to be carried out to be submitted as recipients of BPJS health P BI assistance from the government.

Keyword : Community Compliance, National Health Insurance, subdistrict

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia di berbagai Negara salah satunya adalah kesehatan, (Chen et al., 2025; Haksama et al., 2025; Pieterse, 2025), Kesehatan adalah suatu keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Undang – Undang No. 17 Tahun 2023 Pasal 1). Kesehatan merupakan salah satu hak setiap warga Negara yang dilindungi oleh undang-undang. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu program SJSN yang diselenggarakan menggunakan system asuransi kesehatan yang bersifat wajib. Masyarakat yang menjadi peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) wajib membayar iuran kepada BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan akan mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang sudah di sediakan. Asuransi kesehatan memberikan perlindungan terhadap biaya pengobatan yang tidak terduga, mengurangi kesulitan keuangan, dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan (Adeleke et al., 2026; Zhang et al., 2026) .

BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang merupakan pengelola JKN (Jaminan Kesehatan Nasional), mewajibkan seluruh penduduk Indonesia untuk menjadi peserta jaminan kesehatan, termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia dan telah membayar iuran. Terdapat dua kelompok kepesertaan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta yang Bukan Penerima Bantaun Iuran (Non-PBI). (Ananda, 2022). Penerima Bantuan Iuran (PBI) pesertanya termasuk dalam golongan orang yang kurang mampu, sedangkan Peserta yang Bukan penerima Bantuan Iuran (Non-PBI) pesertanya termasuk dalam golongan orang yang mampu, peserta Non-PBI terbagi menjadi Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP).

TABEL 1

DAFTAR PESERTA BPJS KESEHATAN DI DESA PANULISAN BARAT

Tahun	Jumlah Penduduk	PBI	NON PBI
2022	4.879	1.640	310
2023	4.873	871	97

Sumber : Puskesmas Dayeuhluhur II Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 jumlah peserta BPJS di desa Panulisan Barat mengalami penurunan yang drastis. Hal ini dikarenakan, peserta PBI yang memiliki kartu BPJS, tidak digunakan sebaik mungkin, tidak pernah digunakan untuk berobat, sehingga pemerintah beranggapan bahwa masyarakat tersebut sudah tidak memerlukan jaminan kesehatan berupa BPJS PBI, sedangkan untuk peserta Non-PBI jumlahnya saat ini semakin menurun drastis dibandingkan dengan tahun 2022, hal ini dikarenakan pada tahun 2022 masih banyak masyarakat desa Panulisan Barat yang bekerja di salah satu perusahaan swasta dengan fasilitas BPJS, namun pada tahun 2022 karena dampak pandemi Covid 19, perusahaan terpaksa melakukan pemberhentian sementara pada karyawannya dalam waktu yang tidak dapat ditentukan, hal tersebut menjadi penyebab sebagian karyawan memutuskan untuk mengundurkan diri dari perusahaan tersebut dan mencari pekerjaan lain.

Berdasarkan observasi di awal didapatkan informasi bahwa kepesertaan BPJS PBI dan NON PBI di tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Untuk kepesertaan BPJS PBI turun sekitar 49,9% dari tahun 2022 yaitu dari 1.640 peserta menjadi 871 peserta di tahun 2023, sedangkan untuk kepesertaan BPJS NON PBI turun sekitar 68,77% dari tahun 2022 yaitu dari 310 peserta menjadi 97 peserta di tahun 2023. Peserta BPJS PBI dan BPJS NON PBI yang sudah tidak aktif ini lebih memilih untuk tidak mengaktifkan kembali jaminan kesehatannya karena masyarakat menganggap bahwa pembayaran tersebut hanya sia-sia jika tidak sakit. Pada tahun 2023 masyarakat Desa Panulisan Barat yang patuh terhadap jaminan kesehatan sebesar 19,86 % yaitu sebanyak 968 peserta. Sisanya sebesar 80,14 % yaitu sebanyak 3.905 masyarakat Desa Panulisan Barat belum patuh terhadap jaminan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul “Kepatuhan Masyarakat Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap”

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Peneliti pertama, jurnal yang ditulis oleh Besse Wahyuni, Nurgahayu, dan Haeruddin dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional” Universitas Muslim Indonesia tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah adanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepesertaan jaminan kesehatan. Yang pertama yaitu pengaruh usia, karena semakin bertambahnya usia maka semakin beresiko terjadinya penyakit degeneratif pada masyarakat sehingga semakin besar anggaran untuk asuransi kesehatan. Yang kedua yaitu status perkawinan, karena masyarakat yang sudah menikah berpikir semakin semakin banyak tanggungjawabnya. Yang ketiga yaitu tingkat pengetahuan, presentase jumlah peserta yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan rendah.

Penelitian kedua, jurnal yang ditulis oleh Ayu Wulandari, Nur Afrainin Syah, dan CH. Tuty Ernawati dengan judul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Solok” Universitas Andalas Tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, jarak tempuh tempat pembayaran iuran dan jumlah tanggungan terhadap kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri program JKN BPJS Kesehatan di Kota Solok. BPJS Kesehatan Cabang Solok harus meningkatkan kuantitas dan kualitas sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang hak dan kewajiban peserta mandiri program JKN.

Teori Penelitian

Konsep Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari bahasa “*obedience*” dalam Bahasa Inggris. *Obedience* berasal dari bahasa Latin yaitu “*obedire*” yang berarti untuk mendengar terhadap. Maka dari *obedience* adalah mematuhi, maka kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Alam, 2021). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmojo (2014) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

Kepatuhan adalah suatu kondisi dimana seseorang patuhan terhadap suatu aturan yang sudah

ditetapkan, adanya perubahan perilaku yang tadinya tidak patuh menjadi patuh terhadap aturan, mengikuti dan melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan Jaminan Kesehatan Nasional/JKN bertujuan untuk melindungi seluruh penduduk Indonesia dalam sistem jaminan, sehingga pemerintah dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang dikelola oleh BPJS.

- 1) Untuk menjelaskan tentang kepatuhan maka peneliti akan menggunakan teori menurut Afriant dan Rahmiati dalam Pratiwi (2021) tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu: Usia berhubungan dengan kepatuhan, meskipun usia bukan menjadi penyebab utama ketidakpatuhan, tetapi semakin tua usia seseorang maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatannya, sehingga lansia akan menjadi tidak patuh. Masyarakat Desa Panulisan Barat yang sudah lansia cenderung mengabaikan peraturan-peraturan sehingga menjadi tidak patuh.
- 2) Jenis Kelamin
Laki-laki cenderung mempunyai sifat agresif, senang berpetualang, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil resiko, sedangkan perempuan mempunyai sifat penuh kasih sayang, merasa Bertanggungjawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut menyebabkan perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan dan menjadi lebih patuh.
- 3) Pendidikan
Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang.
- 4) Pekerjaan
Seseorang yang bekerja akan cenderung mematuhi setiap aturan yang ada di lingkungan kerja ataupun di kantor. Hal ini berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang, karena sudah terbiasa patuh terhadap aturan - aturan yang sudah ada.
- 5) Status Pernikahan
Seseorang yang sudah menikah dan hidup bersama pasangannya akan cenderung taat dan patuh terhadap penerapan sebuah peraturan.
- 6) Motivasi
Motivasi adalah salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku. Motivasi mempengaruhi seseorang terhadap suatu permasalahan.
- 7) Pengetahuan
Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil dan menentukan keputusan terhadap sesuatu yang sedang dihadapi.
- 8) Dukungan Keluarga
Untuk mencapai perilaku yang sehat harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan unit masyarakat terkecil untuk membentuk perilaku

Jaminan Kesehatan Nasional

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program pelayanan kesehatan dari pemerintah yang berwujud BPJS Kesehatan Dan BPJS Ketenagakerjaan dan sistemnya menggunakan system

asuransi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Secara umum jaminan kesehatan memberikan perlindungan terhadap biaya pengobatan yang tidak terduga, mengurangi kesulitan keuangan, dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan (Adeleke et al., 2026)

Mengembangkan sistem *asuransi kesehatan* untuk penduduk pedesaan yang memastikan keterjangkauan dan keberlanjutan sangat penting untuk memajukan cakupan kesehatan universal. (Zhang et al., 2026)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan proses social (Roberts et al., 2021). Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Petty et al., 2012; Roberts et al., 2021; Tolich, 2020). Alasan memilih metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena ingin mengetahui tentang kepatuhan masyarakat Desa Panulisan Barat terhadap jaminan kesehatan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menganalisis secara mendalam faktor apa saja yang menyebabkan dan menurunkan minat masyarakat membuat atau meneruskan jaminan kesehatan sehingga jumlah kepesertaan BPJS di Desa Panulisan semakin menurun dari tahun ke tahun. Selain itu penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kepatuhan masyarakat desa Panulisan Barat terhadap jaminan kesehatan., sehingga memberikan kontribusi yang lebih pada pemahaman praktis bagi peneliti juga pemangku kepentingan terkait.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Desa Panulisan Barat, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih Desa Panulisan Barat sebagai tempat penelitian ini karena terdapat fenomena penurunan jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan yang drastis di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu beberapa bulan. Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal usulan penelitian, hingga menjadi skripsi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 sampai dengan bulan juni 2024. Sedangkan untuk penyusunan proposal dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya, dimana orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan lebih tentang data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak Sembilan orang, yang terdiri dari :

TABEL 2
DAFTAR INFORMAN

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Kasi Pelayanan	1
4.	Kepala Dusun	4
5.	Masyarakat umum	3
Jumlah		9

Sumber : Peneliti 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang pertama akan dilakukan terhadap masyarakat yang sama sekali tidak memiliki jaminan kesehatan. Kedua terhadap masyarakat yang sudah menjadi peserta BPJS PBI tetapi di non aktifkan pemerintah karena tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dan terakhir terhadap masyarakat yang sudah menjadi peserta BPJS NON PBI tetapi sudah tidak aktif dikarenakan sudah tidak bekerja di suatu perusahaan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, yang pertama peneliti akan mewawancarai Kepala Desa Panulisan Barat, yang kedua yaitu Kepala Dusun yang ada di Desa Panulisan Barat, yang ketiga masyarakat umum yang sama sekali tidak memiliki jaminan kesehatan, yang keempat peserta BPJS PBI, yang ke lima peserta BPJS NON PBI, dan yang terakhir petugas puskesmas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh peraturan-peraturan tentang BPJS Kesehatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dilakukan dalam tiga tahap yang melibatkan proses pengurangan data, *tampilan* data, dan kesimpulan (Rizki Ariyanto et al., 2025) Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Otwinowski & Minor, 1997).

2) Display data

Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3) Menarik Kesimpulan

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari

arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

Keabsahan Data

Triangulasi

Merupakan metode yang digunakan untuk keabsahan data. Guna keabsahan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah mencoba membandingkan data hasil wawancara, observasi dan studi Pustaka (Mangara et al., 2026). Dalam hal ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang berasal dari berbagai sumber dengan sumber lainnya. Yaitu berbicara tentang kepatuhan masyarakat terhadap jaminan kesehatan di Desa Panulisan Barat.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kepatuhan Masyarakat Desa Panulisan Barat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (hubungan usia dan kepatuhan)

Dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan teori dari Afrian dan Rahmiati dalam Pratiwi (2021) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang, yaitu faktor Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Motivasi, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dalam Program Jaminan Kesehatan.

1. Usia

Usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan

menjadi penyebab utama ketidakpatuhan, tetapi semakin tua usia seseorang maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga lansia akan lebih beresiko tidak patuh. Namun ada juga sebagian kecil lansia yang ada di Desa Panulisan Barat yang sudah patuh untuk memiliki jaminan kesehatan karena lansia sadar bahwa semakin tua akan semakin rentan terhadap penyakit dan beresiko sakit, sehingga sebagian kecil lansia ini lebih berantisipasi agar ketika berobat tidak perlu memikirkan biaya secara mendadak.

TABEL 3

JUMLAH MASYARAKAT YANG PATUH DAN TIDAK PATUH BERDASARKAN USIA

No	Usia	Jumlah	Patuh	Tidak Patuh
1	12-59	3.830 orang	581 orang	3.249
2	60 tahun keatas	1.043 orang	387 orang	656

Sumber : dioleh Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian yang di lakukan di lapangan usia seseorang terhadap kepatuhan dalam memiliki Jaminan Kesehatan Nasional ini sangat berpengaruh.

Dikarenakan dari hasil penelitian awal sudah terlihat adanya perbedaan antara kepatuhan masyarakat yang sudah lansia dan masyarakat yang belum lansia atau masih usia produktif. Untuk masyarakat yang sudah lansia, kepatuhan terhadap sebuah peraturan terkesan sering diabaikan termasuk peraturan pemerintah tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini. Berbeda dengan masyarakat yang belum lansia atau masih usia produktif, biasanya lebih patuh terhadap peraturan dari pemerintah. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah masyarakat yang lebih patuh yaitu pada usia 12-59 tahun yaitu sebanyak 581 orang, meskipun masih banyak masyarakat di usia ini yang belum patuh namun dibandingkan dengan lansia yang patuh sebanyak 387 orang, usia muda dapat dikatakan lebih patuh.

Hubungan antara usia dan kepatuhan sangat kompleks: sementara kepatuhan dasar tetap tinggi di seluruh kelompok usia, mekanisme dan makna yang mendasarinya bergeser seiring berkembangnya individu. Kepatuhan anak usia dini stabil, tetapi perkembangan kepribadian, pengaruh budaya, dan keterikatan awal membentuk interpretasi otoritas di kemudian hari. Orang dewasa yang lebih muda cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih fleksibel dan bergantung pada konteks, dengan meningkatnya ketidaksesuaian terkait dengan pergeseran generasi, sedangkan orang dewasa yang lebih tua dapat mempertahankan kepatuhan melalui peran sosial yang mapan dan ciri-ciri kepribadian yang mendukung seperti kesadaran. Konteks sosial dan budaya, termasuk akulturasi dan faktor situasional, semakin memoderasi pola ini sepanjang umur. Dalam studi lintas budaya: Mengungkapkan bagaimana norma budaya dan proses akulturasi membentuk kepatuhan secara berbeda di seluruh masyarakat dan kelompok usia (Blass, 2001; Pozzi et al., 2014).

2. Jenis Kelamin

Laki laki cenderung menyukai keleluasaan dan lebih berani mengambil resiko, sedangkan perempuan mempunyai sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya

TABEL 2
JUMLAH MASYARAKAT PATUH DAN TIDAK PATUH BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Patuh	Tidak Patuh
1	Laki-Laki	2.403	452	1.951
2	Perempuan	2.470	516	1.954

Sumber : Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas ,di Desa Panulisan Barat jumlah masyarakat yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak di bandingkan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2023 jumlah masyarakat Desa Panulisan Barat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.470 orang dan laki – laki sebanyak 2.403 orang. Dari 2.470 orang jumlah perempuan hanya 516 orang yang patuh terhadap program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN),dan dari 2.403 orang jumlah laki-laki, hanya 452 orang yang patuh terhadap program Jaminan Kesehatan Nasiona (JKN). Hal ini membuktikan bahwa jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Perempuan biasanya lebih peduli terhadap kesehatannya dan orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga maupun sanak saudaranya. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan substansial antara pria dan wanita dalam hal tingkat kepatuhan ketika mengikuti instruksi dari sebuah otoritas (Blass, 2001; Grzyb et al., 2025)

3. Pendidikan

Masyarakat Desa Panulisan Barat yang mayoritas berpendidikan SMA juga sudah mulai paham pentingnya memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sehingga mereka akan berusaha untuk daftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, ada yang mengajukan ke Pemerintah Desa Panulisan Barat, maupun daftar secara mandiri menjadi peserta BPJS NON PBI yang membayar iuran setiap bulannya.

Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan terus menerus menunggu pemerintah memberikan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tanpa mengajukan apapun. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah ini kurang peduli terhadap kesehatannya sendiri. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan menganggap bahwa daftar atau mengajukan untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan adalah suatu hal yang sulit, sehingga minatnya berkurang.

4. Pekerjaan

Seseorang yang sudah bekerja biasanya dapat mengikuti peraturan yang ada di kantornya atau tempat kerjanya, sehingga orang yang sudah bekerja akan lebih patuh terhadap peraturan termasuk aturan pemerintah dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sebagian besar masyarakat Desa Panulisan Barat bermata pencaharian sebagai petani. Ada yang memiliki lahan sendiri dan ada yang bekerja sebagai buruh tani di orang lain. Sehingga penghasilannya pun tidak menentu. Jadi jika masyarakat tidak mendapatkan BPJS PBI dari pemerintah masyarakat merasa kesulitan dan keberatan jika harus daftar mandiri sebagai peserta BPJS NON PBI yang harus membayar iuran setiap bulannya.

5. Status Pernikahan

Seseorang yang sudah menikah dan hidup bersama dengan pasangannya cenderung taat dan patuh terhadap penerapan sebuah peraturan. Sebagian masyarakat Desa Panulisan Barat yang sudah berkeluarga dan memiliki anak biasanya lebih sadar pentingnya memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Mereka tidak akan keberatan jika tidak mendapatkan bantuan BPJS PBI dari pemerintah dan harus daftar secara mandiri jika ekonominya bagus. Adapun orang tuanya yang sudah memiliki BPJS Kesehatan, namun anaknya belum memiliki, mereka akan mendaftarkan secara mandiri anaknya agar dapat memiliki BPJS Kesehatan. Tetapi berbeda halnya jika, keluarga tersebut memiliki ekonomi yang rendah, mereka akan merasa keberatan jika harus daftar BPJS Kesehatan secara mandiri. Mereka akan lebih memilih untuk menunggu bantuan dari pemerintah atau mengajukan ke Pemerintah Desa Panulisan Barat, agar dapat memiliki BPJS PBI. Bagi keluarga yang kurang mampu, dengan adanya BPJS PBI sangat membantu dan sangat bermanfaat, karena masyarakat tidak harus pusing memikirkan biaya jika sakit.

6. Motivasi

Motivasi bisa berasal dari diri sendiri ataupun orang lain. Seseorang yang belum memiliki BPJS Kesehatan akan merasa termotivasi dengan orang lain yang sudah memiliki BPJS

Kesehatan. Pemerintah Desa Panulisan Barat selalu mengajak masyarakatnya untuk segera mendaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan secara mandiri bagi yang dianggap mampu, dan juga memberikan informasi bagi yang kurang mampu untuk mengajukan ke pihak Pemerintah Desa Panulisan Barat.

Pemerintah Desa Panulisan Barat yang terkadang bekerja sama dengan pihak Puskesmas Dayeuhluhur II, selalu memberika informasi pentingnya memiliki BPJS Kesehatan, mulai dari kegunaannya BPJS Kesehatan sampai ke keuntungan dari BPJS Kesehtan, sehingga masyarakat Desa Panulisan Barat akan merasa termotivasi dengan adanya sosialiasasi tersebut dan mulai mendaftarkan diri dan keluarga sebagai peserta BPJS Kesehatan.

7. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang tentang manfaat yang di peroleh jika memiliki jaminan kesehatan, seperti tidak perlu memikirkan biaya karena sudah dijamin oleh BPJS Kesehatan akan menjadi motivasi seseorang untuk daftar menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Di Desa Panulisan Barat, setiap bulannya rutin diadakan kegiatan POSYANDU LANSIA, POSYANDU BALITA, dan POSBINDU yang dilaksanakan di setiap Dusun oleh para kader dan petugas dari Puskesmas Dayeuhluhur II yang dapat diikuti oleh siapa saja. Dalam kegiatan ini biasanya, kader dan petugas puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan, mulai dari pengecekan tensi darah, kolesterol, asam urat, gula darah dan sebagainya. Tidak ketinggalan menyampaikan banyak informasi termasuk informasi tentang BPJS Kesehatan. Ketika sudah lansia, kesehatan harus di cek secara rutin, dan sesekali harus berobat ke Puskesmas. Oleh karena itu, penting memiliki BPJS Kesehatan, agar dapat berobat gratis dan tidak perlu membayar. Masyarakat Desa Panulisan Barat harus pro aktif ikut di setiap kegiatan yang pemerintah Desa Panulisan Barat laksanakan agar tidak ketinggalan informasi dan pengetahuan menjadi bertambah.

8. Dukungan Keluarga

Untuk mencapai perilaku yang sehat harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil untuk membentuk perilaku. Dukungan keluarga ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan , sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Afriant dan Rahmiati dalam Pratiwi (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang, termasuk kepatuhan dalam memiliki jaminan kesehatan. Di Desa Panulisan Barat tempat peneliti melakukan penelitian, rata-rata lansia kurang patuh, karena semakin lansia semakin berkurang juga pendengaran dan daya ingatnya, sehingga lansia cenderung mengabaikan informasi-informasi yang pihak Desa Panulisan Barat sampaikan mengenai jaminan kesehatan. Tetapi ada juga sebagian lansia di Desa Panulisan Barat yang sudah patuh memiliki jaminan kesehatan, karena lansia ini sudah sadar akan kesehatannya, semakin tua akan semakin beresiko terkena penyakit , dan lansia ini lebih berantisipasi agar tidak keberatan menanggung biaya pengobatan lebih lanjut jika diperlukan. Hal ini juga diperkuat juga oleh penelitian Basse Wahyuni, Nugrahayu, dan Haeruddin dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jamninan Kesehatan Nasional” Universitas Muslim Indonesia tahun 2022, bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri di Puskesmas

Cipangeran, karena semakin bertambahnya usia, maka akan semakin beresiko terjadinya penyakit degeneratif, sehingga semakin besar anggaran untuk asuransi kesehatan.

KESIMPULAN

Rata-rata masyarakat Desa Panulisan Barat yang kurang minat dan tidak patuh dalam program jaminan kesehatan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh.

Pertama, usia sangat berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang. Di Desa Panulisan Barat, masih banyak lansia yang belum patuh dalam jaminan kesehatan ini, dikarenakan semakin lansia, pendengaran akan berkurang, daya ingat mulai menurun. Sehingga jika ada informasi dari pihak Desa Panulisan Barat mengenai jaminan kesehatan, lansia cenderung abai.

Kedua, yaitu pekerjaan. Mayoritas masyarakat Desa Panulisan Barat bermata

pencarian sebagai petani, ada yang memiliki lahan sendiri dan ada yang bekerja di lahan orang. Dan ada juga yang bekerja serabutan. Sehingga pendapatan masyarakat tidak menentu dan kondisi ekonomi menjadi rendah. Jika masyarakat ini tidak mendapatkan bantuan BPJS Kesehatan dari pemerintah dan dianjurkan untuk daftar secara mandiri akan merasa keberatan. Karena masih banyak kebutuhan lain yang harus didahulukan daripada membayar iuran BPJS Kesehatan.

Ketiga, yaitu pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam jaminan kesehatan. Masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung lebih mengabaikan peraturan dari pemerintah, dan sulit untuk mengikuti perkembangan zaman. Menganggap segala sesuatu sulit, termasuk daftar atau mengajukan untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan, sehingga minatnya berkurang dan menjadi tidak patuh. Tetapi ada juga masyarakat di Desa Panulisan Barat yang memiliki pendidikan tinggi tapi tidak patuh dalam program jaminan kesehatan ini. Dikarenakan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi ini memiliki pekerjaan yang tetap dan pengasilan yang tetap pula, dan bisa di katakan mampu.

Keempat, yaitu pengetahuan. Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dalam program jaminan kesehatan ini. Pengetahuan seseorang tentang manfaat yang di peroleh jika memiliki jaminan kesehatan, seperti tidak perlu memikirkan biaya karena sudah dijamin oleh BPJS Kesehatan akan menjadi motivasi seseorang untuk daftar menjadi peserta BPJS Kesehatan. Contohnya ketika ada informasi dari Kepala Dusun untuk melakukan pengecekan BPJS Kesehatan ke Puskesmas, orang yang jarang bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat lain akan ketinggalan informasi dan tidak tahu apa-apa sehingga selalu beranggapan bahwa tidak memiliki BPJS Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, R., Iyanda, A., & Alabede, O. (2026). Socio-spatial analyses of health insurance coverage among women of reproductive age in Nigeria. *Discover Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12982-026-01476-2>
- Alam, L. S., & Suci, A. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)
- Ananda, D. N., Aliyyah, A. F., Difhanny, C. N., & Gurning, F. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non- PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia : Literature review. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 452–459.
- Blass, T. (2001). Obedience: Social Psychological Perspectives. In J. D. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition)* (pp. 67–69). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.24023-3>
- Chen, X., Chen, Y., & Zhu, X. (2025). A study on the relationship between self-efficacy and career identity of rural-oriented tuition-waived medical students based on the mediating effect of vocational outcome expectations. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07422-1>
- Grzyb, T., Dolinski, D., & Cantarero, K. (2025). Authority Knows No Gender - Gender Effects in Exerting Obedience in Milgram's Experiment. *Social Psychology*, 56(2), 85–97. <https://doi.org/10.1027/1864-9335/a000575>
- Haksama, S., Meilano, I., Sunarti, E., Pratama, C., Lusno, M. F. D., Sunarto, Sriram, S., Shedyta, S. Z., Prayoga, D., Zeinsar, S. R., Mamun, A. Al, Aji, R. A. R. R., & Nugroho, H. S. W. (2025). Health Disaster Capacity and Preparedness in the Case of Tsunami and Earthquake Disaster. *Texila International Journal of Public Health*, 13(1). <https://doi.org/10.21522/TIJPH.2013.13.01.Art091>
- Mangara, F., Nemakonde, L. D., Chipangura, P., & Zembe, A. (2026). The king will tell us: traditional authority and the politics of trust in cyclone preparedness. *Disaster Prevention and Management*, 35(6), 1–15. <https://doi.org/10.1108/DPM-10-2025-0311>
- Otwinowski, Z., & Minor, W. (1997). [20] Processing of X-ray diffraction data collected in oscillation mode. In *Methods in Enzymology* (Vol. 276, pp. 307–326). Academic Press. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0076-6879\(97\)76066-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0076-6879(97)76066-X)
- Petty, N. J., Thomson, O. P., & Stew, G. (2012). Ready for a paradigm shift? Part 2: Introducing qualitative research methodologies and methods. *Manual Therapy*, 17(5), 378–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.math.2012.03.004>
- Pieterse, P. (2025). Health Workers in Sub-Saharan Africa: Concurrent Skilled Health Worker Shortages and Under-Employment. *International Journal of Health Planning and Management*, 40(6), 1335–1340. <https://doi.org/10.1002/hpm.70001>
- Pozzi, M., Fattori, F., Bocchiaro, P., & Alfieri, S. (2014). Do the right thing! A study on social representation of obedience and disobedience. *New Ideas in Psychology*, 35, 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2014.06.002>
- Rizki Ariyanto, S., Warju, W., Isnomo Abdi, F., Tri Umaroh, S., Sa'diyah Yuniar Arifianti, L., Setiya Widoretno, Y., & Syifa' Nugraha, A. (2025). Catalyst conversion comparison efficiency from the use of transition metallic catalytic converters: A literature review. *EPJ Web of Conferences*, 344, 01013. <https://doi.org/10.1051/epjconf/202534401013>
- Roberts, J. K., Pavlakakis, A. E., & Richards, M. P. (2021). It's More Complicated Than It Seems: Virtual Qualitative Research in the COVID-19 Era. *International Journal of Qualitative Methods*, 20. <https://doi.org/10.1177/16094069211002959>
- Tolich, M. (2020). What Qualitative Researchers Must Do When Ethical Assurances Disintegrate? Recognise Internal Confidentiality, Establish Process Consent, Reference Groups, Referrals for Participants and a Safety Plan. In A. P. Costa, L. P. Reis, & A. Moreira (Eds.), *Computer Supported Qualitative Research* (pp. 22–32). Springer International Publishing.

Zhang, L., Zheng, C., Sun, Q., & Yin, J. (2026). Rural residents' preference for inclusive commercial health insurance in China: a discrete choice experiment. *Archives of Public Health*, 84(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-025-01804-z>